

P-ISSN: 2774-4574; E-ISSN: 363-4582  
TRILOGI, 6(2), April-Juni 2025 (119-128)  
@2025 Lembaga Penerbitan, Penelitian,  
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo  
DOI: [10.33650/trilogi.v6i2.11692](https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i2.11692)

**TRILOGI**  
Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

## Manajemen Pembiayaan dalam Mendukung Kegiatan Pengembangan Bakat Peserta Didik di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan

**Romlatul Wahidah**

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[romlatulwahidah@gmail.com](mailto:romlatulwahidah@gmail.com)

**Abdul Aziz**

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
[abdulaziz@iainmadura.ac.id](mailto:abdulaziz@iainmadura.ac.id)

### Abstract

This study aims to analyze financing management in supporting talent development activities at MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan. The research focuses on how the school allocates, utilizes, and monitors educational funds to support programs such as Pramuka, Qiro'ah, and Tahfidz Juz 30. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through interviews, documentation, and observation. The findings reveal that financing management is carried out through planned budgeting, prioritization of needs, transparency, and accountability in fund use. Well-managed financing contributes significantly to the continuity and quality of talent development programs. Moreover, the provision of training materials, competent instructors, rewards, and facility support all rely on effective financial planning. This study highlights the importance of financial governance in enhancing student's talents and supporting holistic educational goals.

**Keywords:** Financing Management; Talent Development; Students; Elementary Islamic School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat peserta didik di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah mengalokasikan, memanfaatkan, dan memantau dana pendidikan untuk mendukung program seperti Pramuka, Qiro'ah, dan Tahfidz Juz 30. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dilakukan melalui penyusunan anggaran yang terencana, pemetaan prioritas kebutuhan, serta prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Pengelolaan pembiayaan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan dan kualitas program pengembangan bakat. Selain itu, penyediaan bahan pelatihan, instruktur yang kompeten, pemberian penghargaan, dan dukungan fasilitas semuanya bergantung pada perencanaan keuangan yang efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya tata kelola keuangan dalam mengembangkan bakat peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik.

**Katakunci:** Manajemen Pembiayaan; Pengembangan Bakat; Peserta Didik; Madrasah Ibtidaiyah.

## 1 Pendahuluan

Manajemen pembiayaan dalam pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan tidak hanya mencakup perolehan dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, dimanfaatkan, dan dievaluasi secara efisien dan transparan demi mendukung seluruh proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan pembiayaan yang baik menjadi pondasi dalam pemenuhan kebutuhan operasional madrasah, mulai dari penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, hingga pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat peserta didik yang menunjang pembentukan karakter siswa (Muchamad Zainal Muttaqin, Ratnaningsi, and Purwanto 2023).

Menurut Mulyasa, manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan keuangan pendidikan agar mampu menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar secara optimal (E 2009). Hal ini sangat relevan di tingkat madrasah ibtidaiyah, karena keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program-program pendidikan yang holistik dan bermutu. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola dana dari berbagai sumber, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sumbangan masyarakat, dan bantuan dari lembaga mitra, serta mampu menyusun anggaran berbasis kebutuhan nyata satuan pendidikan. Dengan manajemen pembiayaan yang baik, madrasah tidak hanya mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan, tetapi juga menjamin terciptanya pemerataan dan keadilan dalam akses pendidikan dasar bagi seluruh peserta didik (Abdurrahman et al. 2023).

Adapun kegiatan pengembangan bakat memegang peran strategis dalam pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah karena mampu melengkapi proses pembelajaran formal dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat

secara menyeluruh. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibina dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik, seperti kerja sama, kepemimpinan, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Kegiatan pengembangan bakat juga menjadi wadah untuk membangun karakter, mempererat hubungan sosial, dan memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi penting dalam masa perkembangan anak (Rifai, Asy'ari, and Fatoni 2022). Pendidikan di jenjang dasar tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik agar siap menghadapi tantangan di jenjang berikutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Suyanto dan Asep Jihad, kegiatan pengembangan bakat merupakan salah satu media untuk mendukung pengembangan diri siswa secara optimal, terutama dalam rangka memfasilitasi pembentukan kecerdasan majemuk anak sejak usia dini (Suyanto 2013).

Pada tahap usia dasar, anak-anak berada dalam masa emas perkembangan, di mana potensi bawaan seperti bakat, minat, dan kecerdasan majemuk mulai muncul dan membutuhkan stimulasi yang tepat. Melalui kegiatan pengembangan bakat yang terstruktur dan variatif seperti seni, olahraga, kepramukaan, keterampilan, dan kegiatan keagamaan, diharapkan peserta didik mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka di luar konteks pembelajaran akademik. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk menemukan minat khusus, mengasah keterampilan tertentu, serta menunjukkan keunggulan dalam bidang-bidang non-akademik yang mungkin tidak tampak dalam pembelajaran kelas biasa. Menurut Samsul Nizar, kegiatan pengembangan bakat menjadi salah satu wadah strategis dalam menyalurkan potensi siswa yang tidak selalu terfasilitasi dalam pembelajaran formal, terutama dalam membentuk keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian (Samsul Nizar 2011).

Apabila kegiatan ini yang dikelola dengan baik maka tidak hanya memberikan kesempatan untuk mengasah bakat individual, tetapi juga memperkuat karakter siswa melalui interaksi sosial, tanggung jawab, kerja sama tim, dan ketekunan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Rahmat Hidayat disebutkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ini terbukti

mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, memunculkan bakat tersembunyi, serta meningkatkan motivasi belajar mereka secara keseluruhan (Khairani, Susanto, and Muyasaroh 2023).

Menurut penelitian oleh Dea Azzahra dan rekan-rekannya dari Universitas Pendidikan Indonesia, kegiatan pengembangan bakat menjadi sarana penting dalam membantu siswa mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka pada usia 7 hingga 12 tahun. Penelitian ini menekankan bahwa minat dan bakat merupakan faktor kunci dalam pembentukan kepribadian dan pengambilan keputusan masa depan siswa. Kegiatan pengembangan bakat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan keterampilan di luar kurikulum reguler, sehingga membantu mereka dalam pengembangan diri secara optimal (Azzahra et al. 2023).

Selanjutnya, studi oleh Ersha Meilani dan timnya menyoroti bahwa program pengembangan bakat yang efektif di sekolah dasar memiliki tujuan yang jelas, partisipasi siswa yang aktif, serta dukungan konsisten dari orang tua dan guru. Program-program ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat, membentuk keterampilan tambahan, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang program pengembangan bakat yang inklusif, beragam, dan fokus pada potensi unik setiap siswa (Meilani et al. 2023).

Contoh konkret dari implementasi kegiatan pengembangan bakat yang berhasil dapat dilihat di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. Di sana, lima program pengembangan bakat yang berjalan dengan baik didampingi oleh guru pendamping atau instruktur profesional. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah jam belajar sekolah selesai, dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih pengembangan bakat yang diminati. Hasilnya, siswa tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan, yang tidak hanya menghasilkan prestasi dalam kompetisi tetapi juga keberhasilan dalam menggali bakat, kreativitas, serta membangun mental dan kepribadian yang baik (Wibowo et al. 2020).

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, kegiatan pengembangan bakat di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dinilai bukan hanya sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga sebagai wadah strategis dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Melalui

perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut penelitian oleh Isnawardatul Bararah, manajemen pengembangan bakat yang terorganisir dengan baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, pembiayaan menjadi salah satu aspek penting yang harus dikelola secara profesional untuk memastikan keberhasilan program pengembangan bakat. Pengalokasian dana yang memadai memungkinkan sekolah untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, seperti olahraga, seni, dan keterampilan lainnya. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang efektif berkontribusi langsung terhadap pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan pengembangan bakat (Bararah 2023).

Selain itu, penelitian oleh Ahmad Durun Nafis menunjukkan bahwa manajemen kegiatan pengembangan bakat yang baik di SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang melibatkan perencanaan yang matang, termasuk dalam hal pembiayaan. Sekolah tersebut berhasil mengembangkan berbagai program pengembangan bakat yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa, berkat pengelolaan dana yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan kegiatan pengembangan bakat di sekolah dasar (Nafis 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen pembiayaan yang baik merupakan faktor penentu dalam keberhasilan kegiatan pengembangan bakat dan pengembangan bakat peserta didik di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Pengelolaan dana yang efektif memungkinkan sekolah untuk menyediakan program yang beragam dan berkualitas, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Kegiatan pengembangan bakat di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan merupakan bagian integral dari strategi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Tiga program unggulan pengembangan bakat yang aktif di madrasah ini adalah pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30. Agar kegiatan pengembangan

bakat tersebut dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan, diperlukan sistem manajemen pembiayaan yang terencana, terstruktur, dan tepat sasaran. Pembiayaan menjadi aspek penting dalam mendukung ketersediaan sarana pelatihan, pendampingan guru/instruktur, insentif pembina, dan fasilitas pendukung lainnya. Sehingga dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 sebagai upaya pengembangan bakat dan potensi peserta didik.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen pembiayaan dilakukan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat, khususnya program pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an Juz 30. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan yang berperan dalam pengembangan bakat peserta didik secara nyata dalam konteks satuan pendidikan tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengembangan bakat, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, bendahara sekolah, guru pembina kegiatan pengembangan bakat, dan peserta didik, serta dokumentasi terhadap anggaran madrasah dan laporan kegiatan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi serta hasil pengamatan langsung. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam model analisis data kualitatif (Miles, M. B., & Huberman 1992).

## 3 Hasil dan Diskusi

MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan merupakan lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Pamekasan Kecamatan Pamekasan Kabupaten. MIS As-Salafiyah mulai dari awal berdirinya, yaitu pada tahun 1987 menitik beratkan pada program keagamaan mulai dari segi pembelajarannya, pembiasaan keseharian hingga pengembangan bakat sebagai pengembangan minat dan bakat

peserta didiknya. MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan juga berada dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan Pameksan. Pada tahun ajaran 2024-2025 jumlah peserta didik secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 201 peserta didik. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan madrasah ini berjumlah 21 orang. Kepala sekolah di madrasah ini adalah bapak Usman, M.Pd.I dan bapak Mohammad Fathor, S.Pd.I bertindak sebagai bendahara madrasah. Adapun Ibu Siti Maftuhah, S.Pd.I dan bapak M. Hasan, S.Pd.i bertanggung jawab sebagai pembina pramuka, dan bapak Abd. Roqib, S.Pd bertanggung jawab dalam kegiatan *qiro'ah* dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30.

Lingkungan madrasah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar dan laboratorium sosial. Madrasah merancang fasilitas belajar siswa yang dapat mendukung perkembangan belajar siswa, seperti halnya adanya pengelompokan sesuai tingkat/fase peserta didik dan pengembangan bakat dan minat melalau kegiatan pengembangan bakat. Adapun visi MIS As-Salafiyah ini adalah "*Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Memiliki Aqidah Kuat, Akhlak Mulia Serta Unggul Dalam Prestasi*". Sedangkan misinya terdapat 3 poin penting, yaitu (a) Memantapkan dan mengembangkan Madrasah sehingga memiliki jati diri ke-Islaman, (b) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dan (c) Menjalini kerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah.

Adapun sumber dana utama MIS As-Salafiyah yaitu berasal daridana BOS. Namun pada kegiatan tertentu seperti hari-hari besar, tasyakuran kelas Akhir dan kegiatan lainnya seperti pengembangan bakat tambahan sumber dananya berasal dari yayasan maupun komite serta masyarakat sekitar atau alumni yang dalam hal ini bertindak sebagai donatur. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian ini mengenai manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat dan minat bakat peserta didiknya:

### **Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di MIS As-Salafiyah**

Manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan dimulai dari proses perencanaan yang sistematis. Perencanaan dapat dimaknai sebagai sebuah ide yang disusun sebelum melaksanakan suatu kegiatan (Mubarok

2022). Tahap pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi kebutuhan madrasah, yang dilakukan melalui rapat tahunan dewan guru bersama kepala madrasah, bendahara, dan perwakilan komite sekolah. Kebutuhan yang diinventarisasi meliputi pengadaan sarana belajar, pengembangan sumber daya guru, serta pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat seperti pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30.

Langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran yang realistis dan terperinci. Pihak madrasah menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang mencakup semua aspek pembiayaan, termasuk biaya pelatihan pembina pengembangan bakat, perlengkapan kegiatan, transportasi untuk mengikuti lomba, hingga konsumsi dan honor pendamping. Proses penyusunan anggaran ini mempertimbangkan skala prioritas, efisiensi penggunaan dana, serta kesesuaian dengan visi misi madrasah. Perencanaan anggaran ini sesuai dengan teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah "*selecting and relating facts and making and using assumptions regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*" (Terry 1977).

Langkah ketiga adalah menentukan sumber dana. Di MIS As-Salafiyah, sumber dana utama berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan dari yayasan maupun komite, dan sumbangan sukarela dari orang tua murid. Madrasah juga menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat dan alumni dalam mendukung pembiayaan kegiatan di madrasah. Perencanaan keuangan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam pengelolaan dana publik secara akuntabel dan transparan, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen keuangan pendidikan oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa perencanaan keuangan pendidikan harus dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata satuan pendidikan dan diarahkan untuk peningkatan mutu layanan belajar mengajar (E. Mulyasa 2009).

Manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan pada aspek pengorganisasian merupakan bagian penting dari proses sistematis untuk memastikan bahwa anggaran madrasah dikelola secara tertib, transparan, dan akuntabel. Pengorganisasian dalam konteks ini mencakup tiga elemen utama:

penentuan struktur organisasi keuangan, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta penyusunan prosedur standar operasional untuk pengeluaran dan pencatatan keuangan.

Pertama, struktur organisasi keuangan di MIS As-Salafiyah dibentuk untuk memastikan adanya jalur koordinasi dan pelaporan yang jelas. Biasanya, kepala madrasah berada di posisi tertinggi sebagai penanggung jawab umum, sementara bendahara madrasah bertugas mengelola dan mencatat keuangan harian. Selain itu, terdapat tim atau panitia pembiayaan kegiatan pengembangan bakat yang dibentuk secara periodik untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental seperti lomba pramuka, wisuda *tahfidz*, atau pelatihan *Qiro'ah*. Struktur ini dirancang agar ada pendelegasian wewenang yang seimbang dan tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab antarunit.

Kedua, pembagian tugas dan tanggung jawab dalam manajemen pembiayaan dilakukan secara tertulis dan disepakati bersama dalam rapat dewan guru. Tugas bendahara, misalnya, meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, menyusun laporan bulanan, serta memastikan kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dan yang terealisasi. Sedangkan kepala madrasah bertanggung jawab pada pengawasan umum dan pengesahan pengeluaran. Pembina pengembangan bakat juga diberikan tanggung jawab dalam membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) kegiatan yang mereka kelola.

Ketiga, penyusunan prosedur standar operasional (SOP) untuk pengeluaran dan pencatatan keuangan menjadi pedoman utama agar setiap transaksi keuangan dapat dipertanggungjawabkan. Prosedur ini meliputi langkah-langkah mulai dari pengajuan dana, verifikasi kebutuhan, pelaksanaan pembelian, hingga pelaporan dan dokumentasi bukti pengeluaran. Hal ini penting untuk menjamin bahwa dana yang digunakan untuk kegiatan pengembangan bakat benar-benar tepat guna dan transparan, terutama karena madrasah juga melibatkan partisipasi wali murid dan pihak komite dalam pendanaan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori organisasi menurut George R. Terry yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah upaya sistematis untuk menghimpun dan mengelompokkan pekerjaan, menetapkan wewenang dan tanggung jawab, serta menciptakan hubungan kerja yang efektif agar tujuan organisasi tercapai secara efisien (Terry 1977). Dalam konteks manajemen pendidikan, pengorganisasian yang efektif dalam

bidang keuangan akan sangat menentukan sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat berjalan, termasuk didalamnya kegiatan pengembangan bakat juga dapat berjalan sesuai rencana.

Manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan dilaksanakan secara terstruktur dan berlandaskan pada prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Dalam tahap pelaksanaan, madrasah melakukan penyaluran dan pencairan dana berdasarkan anggaran yang telah disusun dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM). Dana yang diterima, baik dari BOS, iuran wali murid, maupun sumber lainnya, terlebih dahulu dicatat dan diverifikasi oleh bendahara madrasah sebelum disalurkan ke masing-masing program atau kegiatan. Misalnya, dana untuk kegiatan pengembangan bakat pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30 disalurkan secara bertahap sesuai dengan jadwal dan kebutuhan kegiatan yang telah dirancang.

Seluruh transaksi penggunaan dana dicatat dalam buku kas umum dan pembukuan khusus yang dikelola oleh bendahara, termasuk dokumen pendukung seperti nota pembelian, kuitansi pembayaran honor, dan laporan pengeluaran barang. Kegiatan akuntansi atau pembukuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana yang masuk dan keluar tercatat secara rapi dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen keuangan menurut Mulyadi, yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus mencakup proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban secara sistematis atas setiap transaksi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran dana (Mulyadi 2001)

Lebih lanjut, teori manajemen pembiayaan menurut Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa pelaksanaan keuangan yang efektif dalam lembaga pendidikan harus melibatkan unsur perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan pengawasan. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara efisien dan tepat sasaran (Sondang P. Siagian 2005). Di MIS As-Salafiyah, prinsip ini diwujudkan dengan adanya pencocokan rutin antara rencana penggunaan dana dan realisasinya, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban yang dilaporkan kepada kepala madrasah dan komite sekolah secara berkala.

Dengan demikian, praktik pelaksanaan manajemen pembiayaan di madrasah ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan teknis pencairan dana, tetapi juga pada upaya menjamin

efektivitas alokasi dana untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, khususnya kegiatan pengembangan bakat yang menjadi media utama dalam pengembangan bakat siswa.

Manajemen pembiayaan yang terakhir di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan adalah aspek pengendalian sebagai bagian penting dari siklus manajemen keuangan madrasah. Pengendalian ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh dana yang dialokasikan benar-benar digunakan secara tepat sasaran, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat dan pengembangan bakat peserta didik. Dalam praktiknya, pengendalian dilakukan melalui tiga elemen utama, yaitu pemeriksaan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran, pemeriksaan sistem pencatatan keuangan, dan pengukuran kinerja keuangan madrasah.

Pertama, pemeriksaan dan pengawasan terhadap penggunaan anggaran dilakukan secara berkala oleh kepala madrasah dan bendahara, dengan cara mencocokkan antara rencana anggaran (RAPBM) dan realisasi belanja. Dalam hal ini, kepala madrasah berperan aktif sebagai pengendali utama, memantau setiap pos pembiayaan, termasuk dana yang dialokasikan untuk kegiatan Pramuka, *Qiro'ah*, dan *Tahfidz*. Tujuannya adalah mencegah terjadinya penyimpangan serta menjamin akuntabilitas penggunaan dana.

Kedua, pemeriksaan sistem pencatatan keuangan dilakukan melalui pengecekan administrasi dan laporan keuangan secara rutin, untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat secara sistematis, transparan, dan dapat ditelusuri. Madrasah menggunakan pembukuan sederhana yang mengacu pada prinsip laporan keuangan pendidikan dasar yang direkomendasikan oleh Kementerian Agama. Pencatatan ini sangat penting sebagai dasar pertanggungjawaban dan evaluasi keuangan jangka panjang.

Ketiga, pengukuran kinerja keuangan madrasah dilakukan dengan meninjau efektivitas dan efisiensi penggunaan dana terhadap pencapaian tujuan kegiatan. Misalnya, seberapa besar anggaran untuk kegiatan *Tahfidz* berdampak pada jumlah siswa yang mampu menghafal Juz 30 dalam satu semester. Evaluasi ini menjadi tolak ukur bagi pengambilan keputusan pembiayaan ke depan.

Secara teoritis, konsep pengendalian dalam manajemen pembiayaan ini mengacu pada teori

manajemen klasik dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa pengendalian adalah proses untuk menentukan apa yang sedang dicapai, mengevaluasi keberhasilan, dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan (Terry 1977). Selain itu, Siagian juga menegaskan bahwa pengendalian manajemen melibatkan kegiatan pengawasan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditentukan (Siagian 2009).

### **Dukungan Pembiayaan terhadap Kegiatan Pengembangan bakat**

Di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan, manajemen pembiayaan pendidikan memainkan peranan penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan pengembangan bakat yang dirancang untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik secara holistik. Tiga jenis kegiatan pengembangan bakat yang secara aktif didukung dalam pengelolaan pembiayaan madrasah ini meliputi, pramuka, *qiro'ah*, dan tahfidz Al-Qur'an juz 30. Ketiganya bukan hanya menjadi program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter dan penguatan kompetensi siswa, yang secara langsung berkaitan dengan visi misi madrasah. Berikut gambaran dari ketiga pengembangan bakat tersebut:

#### **a. Pengembangan bakat Pramuka**

Kegiatan Pramuka di MIS As-Salafiyah didukung melalui pembiayaan yang dialokasikan untuk atribut siswa (seperti seragam, tanda kecakapan, dan perlengkapan perkemahan), pembinaan rutin mingguan, pelatihan baris-berbaris, serta kegiatan besar seperti perkemahan Jumat Sabtu (Perjusa) atau partisipasi lomba di tingkat kecamatan. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dalam pengelolaannya, dana pengembangan bakat Pramuka direncanakan dalam Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah (RAPBM) dan dievaluasi melalui laporan kegiatan tahunan.

#### **b. Pengembangan bakat Qiro'ah**

Program Qiro'ah bertujuan melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan irama yang benar sesuai kaidah tajwid dan seni tilawah. Pembiayaan diarahkan pada pengadaan mushaf standar, pelatihan guru pembina Qiro'ah, serta penyelenggaraan lomba antar kelas atau antar madrasah. Kegiatan ini dilakukan secara terjadwal dengan pembinaan mingguan dan evaluasi berupa penampilan atau ujian bacaan siswa.

#### **c. Pengembangan bakat Tahfidz Al-Qur'an Juz 30**

Program Tahfidz menjadi ikon religiusitas madrasah yang ditujukan untuk membekali peserta didik dengan hafalan Al-Qur'an sejak dini. Dana yang digunakan mencakup insentif khusus bagi guru tahfidz, pembelian buku panduan tahfidz, serta kegiatan evaluatif seperti tasmi' (ujian hafalan) dan wisuda tahfidz. Program ini berlangsung secara intensif dua hingga tiga kali seminggu dengan target hafalan bertahap sesuai jenjang kelas.

Ketiga program pengembangan bakat tersebut mencerminkan praktik pendidikan holistik yang memadukan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, teori humanistik oleh Abraham Maslow sangat relevan. Maslow menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi untuk berkembang dan aktualisasi diri ketika kebutuhannya, termasuk kebutuhan aktualisasi (pengembangan bakat, prestasi, spiritualitas), difasilitasi secara optimal (Maslow 1987). Manajemen pembiayaan yang efektif menjadi sarana pemenuhan kebutuhan tersebut melalui dukungan terhadap program pengembangan bakat yang tepat guna.

Selain itu, teori tujuan pendidikan oleh John Dewey juga mendukung pentingnya aktivitas pengalaman langsung dalam pendidikan. Dewey menekankan bahwa anak akan belajar lebih baik melalui pengalaman nyata yang bermakna, seperti kegiatan Pramuka, Qiro'ah, dan Tahfidz, yang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter (Dewey 1938).

Adapun alokasi dana di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan untuk kegiatan pengembangan bakat madrasah ini menetapkan alokasi dana berdasarkan prioritas kebutuhan program, jumlah peserta, serta efektivitas penggunaan anggaran terhadap capaian hasil pembelajaran non-akademik. Kegiatan Pramuka membutuhkan dukungan finansial yang cukup besar, karena melibatkan berbagai perlengkapan dan kegiatan luar ruang. Alokasi dana digunakan untuk keperluan seperti pembelian atribut pramuka (topi, dasi, tanda pangkat), seragam latihan, perlengkapan baris-berbaris, serta biaya transportasi dan konsumsi saat kegiatan latihan gabungan atau kemah. Selain itu, madrasah juga menganggarkan insentif bagi pembina pramuka dan dana untuk mengikuti lomba atau pelatihan eksternal.

Kegiatan *qiro'ah* memerlukan pembiayaan yang dialokasikan untuk pengadaan mushaf, buku

tajwid, rekaman murottal untuk latihan, serta insentif bagi pelatih yang memiliki kompetensi dalam seni tilawah. Anggaran juga disiapkan untuk kegiatan internal seperti lomba *qiro'ah* antar kelas dan pelatihan vokal dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan irama yang baik.

Program tahfidz Al-Qur'an juz 30 difokuskan pada penguatan hafalan siswa terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Alokasi dana dalam kegiatan ini digunakan untuk pembelian buku hafalan, mushaf khusus tahfidz (yang dilengkapi blok warna), insentif untuk pembimbing tahfidz harian, dan reward bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan. Dana juga digunakan untuk mendanai kegiatan wisuda tahfidz tahunan dan pembinaan tambahan menjelang ujian setoran hafalan.

Pengalokasian dana semacam ini sejalan dengan teori Planning-Organizing-Actuating-Controlling (POAC) dalam manajemen pendidikan menurut Terry, di mana perencanaan dan pengorganisasian dana dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kegiatan pendidikan, termasuk kegiatan non-akademik seperti pengembangan bakat (Terry 1977). Berikut adalah diagram alokasi anggaran untuk masing-masing kegiatan pengembangan bakat (Pramuka, Qiro'ah, dan Tahfidz Juz 30) di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan hitungan per tahun:



**Gambar 1.** Diagram estimasi anggaran kegiatan ekstrakurikuler per tahun

### Dampak Manajemen Pembiayaan terhadap Pengembangan Bakat

Manajemen pembiayaan yang diterapkan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan memiliki konsekuensi yang erat dengan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pengembangan bakatnya. Peningkatan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pengembangan bakat ini merupakan indikator nyata dari keberhasilan manajemen pembiayaan dalam mendukung

pengembangan bakat siswa secara optimal. Dengan adanya alokasi dana yang terencana dan tepat sasaran untuk kegiatan pramuka, *qiro'ah*, dan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30, peserta didik tidak hanya aktif mengikuti kegiatan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan, minat, serta prestasi dalam bidang masing-masing.

Pada kegiatan pramuka, partisipasi peserta didik terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam latihan baris-berbaris, kepemimpinan regu, hingga keikutsertaan dalam perkemahan dan perlombaan tingkat kecamatan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pembiayaan berupa penyediaan atribut lengkap, konsumsi, dan biaya kegiatan luar yang memungkinkan siswa mengikuti kegiatan tanpa beban finansial tambahan. Dalam kegiatan *qiro'ah*, siswa menunjukkan peningkatan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an, penguasaan tajwid, dan keberanian tampil di hadapan umum, karena adanya pembinaan yang konsisten dan dukungan alat belajar seperti mushaf dan rekaman murottal. Sementara itu, pada kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an juz 30, antusiasme dan komitmen siswa untuk menyetorkan hafalan meningkat tajam sejak madrasah mengalokasikan dana untuk reward siswa berprestasi dan memberikan bimbingan intensif dengan guru khusus tahfidz.

Partisipasi aktif ini merupakan manifestasi dari terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan memfasilitasi pengembangan potensi individu, sebagaimana diteorikan oleh Abraham Maslow dalam hierarki kebutuhannya. Menurut Maslow, individu akan berkembang secara optimal jika kebutuhan dasarnya dipenuhi, termasuk kebutuhan akan rasa aman dan penghargaan. (Maslow 1987) Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan berfungsi sebagai instrumen yang memenuhi kebutuhan dasar dan dukungan eksternal, sehingga peserta didik terdorong untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakatnya pada tingkat aktualisasi diri.

Secara manajerial, hal ini juga sejalan dengan teori manajemen input-output yang dikemukakan oleh Campbell dan Finch, di mana pembiayaan (input) yang dikelola secara sistematis akan berpengaruh pada output berupa capaian pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik (Campbell, Roald F. & Finch 1970). Dengan kata lain, alokasi dana yang efektif bukan hanya menjaga keberlangsungan program pengembangan bakat, tetapi juga menjadi katalisator bagi pembentukan kepribadian, bakat, dan soft skill peserta didik di tingkat madrasah

ibtidaiyah. Partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan bakat ini juga diwujudkan dengan prestasi-prestasi mereka dalam berbagai perlombaan.

Prestasi yang dicapai oleh peserta didik di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan dalam kegiatan pengembangan bakat menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dan mencerminkan keberhasilan manajemen pembiayaan serta pembinaan yang terarah. Tiga kegiatan pengembangan bakat unggulan yang difokuskan di madrasah ini telah menjadi wadah strategis dalam mengembangkan potensi non-akademik siswa sekaligus membangun karakter keislaman dan kebangsaan.

Peserta didik MIS As-Salafiyah secara rutin mengikuti perkemahan pramuka madrasah (PPM) tingkat kecamatan dan kabupaten. Dalam beberapa tahun terakhir, regu Pramuka madrasah ini berhasil meraih penghargaan juara harapan I dalam lomba ketangkasan baris-berbaris dan juara III dalam lomba yel-yel kreatif di ajang PPM Kecamatan Pamekasan. Selain itu, keaktifan siswa dalam pelatihan rutin telah membentuk kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan yang menjadi bekal penting dalam kehidupan sosial mereka.

Dalam bidang *qiro'ah*, peserta didik MI As-Salafiyah telah menunjukkan bakat luar biasa dalam seni membaca Al-Qur'an. Sejumlah siswa berhasil menjadi wakil madrasah dalam ajang kompetisi seni tilawah Al-Qur'an tingkat Madrasah Ibtidaiyah (AKSIOMA). Salah satu siswa bahkan meraih juara II tingkat Kabupaten Pamekasan dalam cabang tilawah anak tahun 2024. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi kebanggaan madrasah, tetapi juga bukti bahwa pembinaan pengembangan bakat *qiro'ah* berjalan dengan efektif.

Program *tahfidz* juga menunjukkan hasil yang signifikan. Setiap tahun, madrasah menyelenggarakan wisuda *tahfidz*, di mana peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 mendapatkan penghargaan resmi. Pada tahun ajaran 2024, sebanyak 28 siswa kelas IV-VI berhasil menyelesaikan hafalan Juz 30 dengan setoran lancar dan mendapat predikat *mumtaz*. Beberapa dari mereka juga mewakili madrasah dalam Lomba *tahfidz* antar MI se-Kecamatan Pamekasan dan meraih Juara I dan Juara Harapan II.

Capaian-capaian tersebut merupakan indikator nyata keberhasilan program pengembangan bakat yang didukung oleh sistem manajemen

pembiayaan yang terencana dan terarah. Dana yang dialokasikan tidak hanya digunakan untuk operasional kegiatan, tetapi juga untuk memfasilitasi pelatihan intensif, insentif pembina, serta pembinaan berkelanjutan, sehingga menciptakan suasana belajar yang produktif dan berprestasi.

## 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan di MIS As-Salafiyah Sumber Duko Pamekasan memiliki peran signifikan dalam mendukung kegiatan pengembangan bakat dan pengembangan bakat peserta didik. Melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan yang baik, madrasah mampu mengarahkan anggaran secara efektif untuk menunjang kegiatan Pramuka, *Qiro'ah*, dan *Tahfidz Juz 30* sebagai sarana pembentukan karakter dan penyaluran potensi siswa. Meski menghadapi kendala seperti terbatasnya sumber dana dan sarana, namun sinergi antara kepala madrasah, komite, guru, dan wali murid menjadi kekuatan dalam mengoptimalkan dana yang ada serta menjaga keberlanjutan program pengembangan bakat. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar kepala madrasah terus memperkuat sistem pengelolaan anggaran berbasis kebutuhan aktual serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Komite madrasah dan orang tua diharapkan meningkatkan partisipasi dalam bentuk dukungan moral dan material terhadap kegiatan pengembangan bakat. Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Agama atau pengelola dana BOS hendaknya memberikan fleksibilitas dan tambahan dukungan anggaran bagi kegiatan non-akademik yang terbukti mendorong perkembangan karakter dan prestasi siswa. Bagi pembina pengembangan bakat, penguatan kapasitas dan inovasi pembinaan perlu menjadi prioritas. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji manajemen pembiayaan pada madrasah dengan karakteristik berbeda guna mendapatkan perspektif yang lebih luas dan komprehensif.

## 5 Referensi

Abdurrahman, Abdurrahman, Muhammad Ainal, Sholehudin Sholehudin, Muhammad Taufiki, and Rizkiyanto Rizkiyanto. 2023. "Tatalaksana Manajemen Peserta Didik Di MTs Miftahul Ulum Kecamatan Paiton Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu*

- Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 4 (3): 243–50.  
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v4i3.7006>.
- Azzahra, Dea, Egita Dwisari Indriani, Ika Nur Muzamil, Seilla Julya Marlita K, and Agus Mulyana. 2023. "Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 6 (12): 192–98.
- Bararah, Isnawardatul. 2023. "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Anak." *Fitrah* 5 (2): 18–38.
- Campbell, Roald F. & Finch, C.R. 1970. *Administrative Behavior in Education*. New York: Prentice Hall.
- Dewey, John. 1938. *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- E, Mulyasa. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairani, Misbahul, Susanto Susanto, and Muyasaroh Muyasaroh. 2023. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Menggali Potensi Siswa Di SDIT Cordova Samarinda." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7 (4): 1961. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2412>.
- Maslow, Abraham H. 1987. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.
- Meilani, Ersha, Khansa Shafa Nabila, Shalika Fajrin Triananda, and Sielvanya. 2023. "Analisis Program Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (3): 32037–44. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12233%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12233/9415>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.
- Mubarok, Ramdanil. 2022. "Manajemen Lembaga Pendidikan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1): 01–09. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.141>.
- Muchamad Zainal Muttaqin, Sita Ratnaningsi, and Iwan Purwanto. 2023. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor." *Tadbir Muwahhid* 7 (2): 249–61. <https://doi.org/10.30997/jtm.v7i2.9478>.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen*. 5th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafis, Ahmad Durun. 2020. *Manajemen Kegiatan Pengembangan Bakat Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Siswa Pada SD Islam Al Azhar 29 BSB Mijen Kota Semarang*. Semarang: Mastres Thesis Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rifai, Moh, Asy'ari Asy'ari, and Moh Yusni Fatoni. 2022. "Manajemen Pembinaan Bakat Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar Islam (SDI) Miftahul Ulum Pakuniran Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3 (3). <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.4564>.
- Samsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Filosofis, Dan Teoritis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Siagian, Sondang P. 2009. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P. Siagian. 2005. *Manajemen Keuangan Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Asep jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Terry, George R. 1977. *Principles of Management*. 8th ed. Homewood: Richard D.Irwin.
- Wibowo, Yunus Aris, Edgar Jordan, Aulia Elkasinky, Dodot Dimas Suryana, Syafa Nasicha Putri, Henny Puspitaningrum, Dewi Rahmawati, Dita Dewi Lestari, Eva Oktavia, and Nabila Kinthen. 2020. "Pengembangan Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* 2 (1): 1–7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>.